

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Sejarah Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Desa Mantingan

Ide untuk mendirikan pesantren yang representatif itu muncul ketika berpikir untuk masa depan bangsa, negara dan agama oleh seorang tokoh desa Mantingan yang bernama KH. Muhammad Hudun Abdul Ghoni. Beliau mulai merintis lembaga tersebut untuk ikut mendidik umat dari seluruh lapisan masyarakat, sekaligus mempersiapkan cendekiawan muslim yang mampu berbuat demi kepentingan pembangunan umat.

Sejalan dengan gagasan tersebut, maka pada hari Selasa Wage 1 Muharrom 1408 H yang bertepatan dengan tanggal 25 Agustus 1987 M, didirikanlah sebuah pondok pesantren di desa Mantingan. Pondok pesantren diberi nama “Nurul Huda” yang berarti “Cahaya Petunjuk”.¹

Pendirian Pondok Pesantren Salaf Modern Nurul Huda merupakan atas dukungan masyarakat sekitar. Diharapkan dengan berdirinya pondok pesantren tersebut, masyarakat akan mampu memperdalam ilmu agama dan menambah syi'ar agama Islam di desa tersebut dan daerah sekitar.

¹ Dokumen, *Proposal Pondok Pesantren Salaf Modern “Nurul Huda”* Mantingan, hlm. 2.

b. Karakteristik Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara

Pendidikan pondok pesantren merupakan pendidikan non formal yang ada di Indonesia dan menurut sejarah merupakan pendidikan permulaan yang ada di Indonesia. Pondok pesantren merupakan pendidikan yang pertama di Indonesia dalam mencerdaskan anak bangsa. Maka dari itu, pondok pesantren sangat berpengaruh dalam pendidikan di Indonesia sampai sekarang ini.

Perkembangan zaman, pondok pesantren juga mengalami perubahan dalam sistem pembelajarannya. Dari sistem salaf sebagian ada perubahan ke dalam sistem pembelajaran modern. Akan tetapi, sistem salaf tersebut tidak akan hilang dari pembelajaran di pondok pesantren, sebab pendidikan salaf itu merupakan karakter pembelajaran pondok pesantren.

Pondok Pesantren Nurul Huda Mantingan Jepara menggunakan dua sistem terpadu yaitu sistem pembelajaran salaf dan sistem pembelajaran modern, sehingga pondok pesantren tersebut dinamakan Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara. Kedua sistem pembelajaran tersebut mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1) Karakteristik Salaf

Karakteristik salaf karena sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara menggunakan kurikulum salaf yaitu materi ajar menggunakan kitab salaf (kuning) dengan menggunakan pendekatan tradisional yaitu dengan memberikan *syakal* dan memberikan makna atau *murod* pada kata.²

² Hasil Observasi di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara Tanggal 15 Desember 2015 pada pukul 15.30 WIB.

2) Karakteristik Modern

Karakteristik pendidikan modern di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara yaitu sebagai berikut:

- a) Sistem pembelajarannya klasikal yaitu tingkatan berdasarkan kelas.
 - b) Menerapkan 8 standar pendidikan nasional.
 - c) Jenjang kelas didasarkan pada satuan waktu yaitu catur wulan.
 - d) Memiliki kurikulum yang mandiri.
 - e) Memiliki kalender akademik.
 - f) Melaksanakan sistem evaluasi berkala (catur wulan)
 - g) Menggunakan sistem kenaikan kelas.³
- c. Biografi Pendiri Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara

Syaikhina KH. Muhammad Hudun Abdul Ghoni dilahirkan pada masa penjajahan Belanda dari pasangan KH. Abdul Ghoni Umar dan Ibu Kiswati binti KH. Abdul Syukur. Tepatnya pada hari Senin Wage tanggal 24 Romadlon 1353 H/31 Desember 1934 M di Dukuh Sendang Jambu Mlonggo Jepara. Pada masa kecilnya beliau diberi nama Hudun. Beliau adalah putra terakhir dari sepuluh bersaudara, yaitu Mudzakkir, Mas'udah, Mughniyah, Mujabatun, Syarifatun, M. Gholib, Muhammadun, Ya'qub, dan Abdul Qoyyum. Selain itu, beliau juga masih mempunyai saudara seayah yaitu Mahfudloh, dan Hasbullah dari Ibu yang bernama (Hindun) serta Maskanah dari Ibu yang bernama (Tarminah).⁴

Pada masa kecil, beliau tinggal di Desa Jambu selama 7 tahun. Kemudian pada masa penjajahan Jepang, tepatnya tahun 1941 M beliau ikut bersama orang tua pindah ke Desa Banyumanis Keling Jepara. Di antara saudara-saudara yang ikut bersama beliau adalah Syarifatun

³ Wawancara dengan K. Ahmad Prayitno (Pengasuh Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara) tanggal 15 Desember 2015 pada pukul 14.00-15.00 WIB.

⁴ Dokumen, *Proposal Pondok Pesantren Salaf Modern "Nurul Huda"* Mantingan, hlm. 3.

Mujabatun, Muhammadun, Ya'qub dan Abdul Qoyyum. Oleh orang tuanya beliau dimasukkan ke sebuah pendidikan Sekolah Rakyat (SR) di Desa Banyumanis. Beliau mengenyam pendidikan di SR tersebut hanya sampai kelas tiga (1947-1949 M), hal itu disebabkan karena sekolah tersebut hanya menyelenggarakan kelas satu sampai kelas tiga. Demi menyelesaikan jenjang pendidikan SR hingga lulus kelas enam, beliau pindah ke SR yang berada di Desa Tulakan. Untuk sampai pada sekolah tersebut beliau harus berjalan kaki dengan menempuh jarak \pm 8 Km. Keadaan seperti itu beliau lalui hingga tamat kelas enam SR (1949-1952). Semua itu beliau lakukan dengan rasa semangat dan senang hati demi meraih ilmu dan cita-cita.⁵

Setelah beliau menamatkan Sekolah Rakyat (SR) pada tahun 1952 M, beliau langsung melanjutkan belajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di Desa Kelet. Walaupun jarak antara Desa Banyumanis-Kelet terhitung jauh (\pm 16 Km). Namun, tidak melemahkan dan menyurutkan semangat beliau untuk menuntut ilmu, Hal itu dibuktikan oleh beliau, bahwasannya setiap berangkat dan pulang sekolah beliau rela berjalan kaki melewati jalan yang terjal dan masih berbatu. Walaupun jarak dan kondisinya seperti itu, beliau tetap memilih belajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kelet karena beliau memiliki pertimbangan bahwa guru-guru di MI tersebut betul-betul istiqomah dalam mengajar serta memang MI tersebut berkualitas se-Kecamatan Keling pada saat itu. Beliau masuk di MI Kelet langsung kelas II sehingga beliau hanya menempuh pendidikan di Madrasah tersebut selama 5 tahun dan lulus pada tahun 1957 M. Sesuatu yang bisa dijadikan teladan dan memang menakjubkan dari beliau adalah selama menempuh pendidikan SR dan MI beliau tidak pernah absen walaupun satu hari dan walaupun beliau dalam keadaan sakit.

Pendidikan beliau tidak hanya sampai di sini. Setelah beliau tamat MI Kelet, beliau langsung melanjutkan belajar agama di Ponpes

⁵ *Ibid.*, hlm. 3.

Ngagel Tayu Pati pada tahun 1957-1959 yang pada waktu itu di bawah asuhan KH. Ali Ridlo dan K. Muhammad Sholih Al Hafidz. Di Pondok inilah nama beliau yang mulanya Hudun di tambah oleh K. Muhammad Sholih al Hafidz dengan nama Muhammad pada awal dan Abdul Ghoni pada akhir nama sehingga menjadi Muhammad Hudun Abdul Ghoni.⁶

Pada tahun 1959 M beliau pindah ke Madrasah Matholi'ul Falah (MMF) Pati Kajen. Beliau bermukim di Ponpes Matholi'ul Huda Ngemplak di bawah asuhan K. Muzayyin Haromain.

Pada tahun 1966 M beliau meneruskan pengembaraan ilmu agama di Pondok Pesantren Sarang Rembang. Tepatnya pada Ponpes Ma'had Ulum Asy-Syar'iyah (MUS). Seperti di Pondok-Pondok sebelumnya, beliau langsung ditunjuk menjadi wakil keamanan. Pada tahun berikutnya beliau di beri amanat menjadi seksi ma'arif (paling lama) serta juga pernah menjadi seksi ma'arif seluruh Ponpes sarang (MUS, MIS dan PMH), menjadi wakil sekretaris Madrasah Ghozaliyah serta juga pernah menjadi wakil mudir Madrasah Ghozaliyah yang diangkat oleh KH. Maimun Zubeir.⁷

Pada bulan Desember 1976 M beliau berangkat tabarrukan ke Makkah Al Mukarromah. Beliau di sana mukim pada tempat KH. Hasyim Nawawi. Di sana beliau tabarrukan pada Sayyid Muhammad Al Maliki Al Makkiy dan Al Allamah Syekh Muhammad Yasin bin Isa Al Fadani. Selama di Makkah beliau akrab dengan Al 'Alim Al Mursyid K. Muhammad Sirojuddin dari Trenggalek Jawa Timur yang mulai mukim di Makkah setelah peristiwa Madiun. Dari K. M. Sirojuddin lah beliau belajar doa-doa ulama' ahli hikmah khususnya ijazah Kutubul Hikmah, di antaranya adalah ijazah Jaljalut Kubro dengan sanad Ilal Muallif dan sanad Bir Ru'ya As Sholihah. Pada waktu di Makkah beliau juga

⁶ *Ibid.*, hlm. 3.

⁷ *Ibid.*, hlm. 3.

mengaji Al Quran bil Ghoib dengan Syeh Abdul Wahab Al Misra setelah sholat Ashar di Masjidil Haram.⁸

Pada tahun 1983 M beliau pulang ke Indonesia dan ketika itu beliau telah berumur 50 tahun. Setelah tiba dari Makkah Al Mukarromah beliau bersilaturrehman di Cengkareng Jakarta kepada Dr. Abdul Kholiq (asli Bangsri), dan beliau hendak diangkat sebagai guru bagian rohani yang menangani para TNI di Jakarta. Akan tetapi, beliau tidak mau menerima tawaran tersebut.⁹

Pada tahun tersebut beliau menikah dengan seorang gadis bernama Mahbubah putri dari Kiai Hafidhon Sumber Pancur Kepung Kediri. Setelah menikah beliau berniat untuk istiqomah di Desa Mantingan Jepara. Beliau memilih untuk istiqomah di Mantingan atas petunjuk sebagian guru supaya beliau istiqomah di desa tersebut. Hal itu dikarenakan pada desa tersebut ada makam seorang Waliyulloh dan di situ belum ada Pondok Pesantren. Setelah beliau memutuskan untuk istiqomah di Desa Mantingan maka beliau lebih mendahulukan mengembangkan ilmu dari pada membangun kekuatan ekonomi. Hal itu beliau lakukan karena memang merupakan petunjuk dari sebagian guru beliau. Akhirnya beliau mulai membangun biduk rumah tangga dalam posisi belum memiliki apa-apa, semuanya dimulai dari nol. Dari pernikahan tersebut beliau dikaruniai 7 orang anak yaitu: Hafidloturrobi'ah, Muhammad Sholahuddin, Lailaturrohman, Haniatur Rohmaniyah (meninggal dunia pada umur 53 hari), Aan Hasanah, Ainur Rofiqoh dan Fathimah Azzahro (meninggal dunia pada umur 10 hari).¹⁰

Akhirnya beliau memilih untuk pindah di tanah Pengladdenan Mantingan dengan membeli sebidang tanah. Di tanah tersebutlah beliau merintis sebuah pendidikan Pondok Pesantren dan Madrasah dengan model sekolah (klasikal). Pendidikan yang beliau harapkan adalah

⁸ *Ibid.*, hlm. 4.

⁹ *Ibid.*, hlm. 4.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 5.

pendidikan yang mengutamakan kualitas, mengedepankan mengejar faham, pelajaran dimulai dari nol, pelajaran disesuaikan dengan ukuran kecerdasan masing-masing (biqodri uqulihim), hafalan bukan syarat kenaikan kelas tetapi harus hafal terus, dan santri harus mampu praktek mengajar ilmu yang telah dipelajari. Pondok yang beliau rintis diberi nama Pondok Pesantren Salaf Modern Nurul Huda. Pendidikan Madrasah Pondok Pesantren tersebut berjenjang 6 tingkat. Sebelum ada murid pada Madrasah Pondok tersebut sang Kiai telah menyiapkan 8 orang guru, yaitu Syaikhina KH. M. Hudun Abdul Ghoni, Ust. Ahmad Mufid (Mantingan), Ust. Syamsul Huda (Saripan Jepara), Ust. Farhanuddin (Demaan), K. Munja'i Umar (Menganti), KH. Mahfudh Shiddiq (Menganti), KH. Abdurrafiq Amir, L.c (Bugel), Ust. Khufadzi (Surodadi).¹¹

d. Letak Geografis

Pondok Pesantren Salaf Modern Nurul Huda merupakan pondok pesantren putra-putri yang berlokasi di desa Mantingan kecamatan Tahunan kabupaten Jepara. Adapun alamat Pondok Pesantren Nurul Huda adalah Jalan Jepara-Bugel KM. 03 Mantingan, Kode Pos 59421, nomer telepon (0291) 592597. Pondok pesantren ini secara legal formal telah diakui keberadaanya dengan Akte Notaris: H.M. Dahlan Kosim SH. No. 05 Tanggal 16 Maret 2005. Secara geografis Pondok Pesantren Nurul Huda Mantingan terletak antara:

- 1) Sebelah selatan dari desa Krapyak Tahunan Jepara.
- 2) Sebelah utara dari desa Petekeyan Tahunan Jepara.
- 3) Sebelah barat dari desa Sukodono Tahunan Jepara.
- 4) Sebelah timur dari desa Tegalsambi Tahunan Jepara.

e. Tujuan

Pondok Pesantren Salaf Modern “Nurul Huda” didirikan atas dasar ajaran Islam Ahlusunnah Wal Jama’ah, Pancasila dan UUD 1945. Secara umum tujuan pondok pesantren ini adalah:

¹¹ *Ibid.*, hlm. 5.

- 1) Membekali para santri dengan tauhid yang benar dan kuat.
- 2) Membekali keilmuan (Keislaman) dan sekaligus mampu mentransfer dan mengamalkannya.
- 3) Menanamkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal berhubungan dengan masalah-masalah kemandirian guna memperoleh dan menciptakan lapangan kerja.¹²

Sedangkan tujuan khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Agar para santri mampu berbahasa Arab dengan baik dan benar sebagai alat untuk mengkaji ilmu agama Islam.
- 2) Santri mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dan Sunnah juga kitab-kitab kuning.
- 3) Menerapkan akhlaqul karimah dalam kehidupan kesehariannya serta terampil dalam urusan-urusan yang ada hubungannya dengan duniawi dan ukhrowi. Dengan demikian pesantren diharapkan mampu melahirkan orang-orang yang berkualitas.

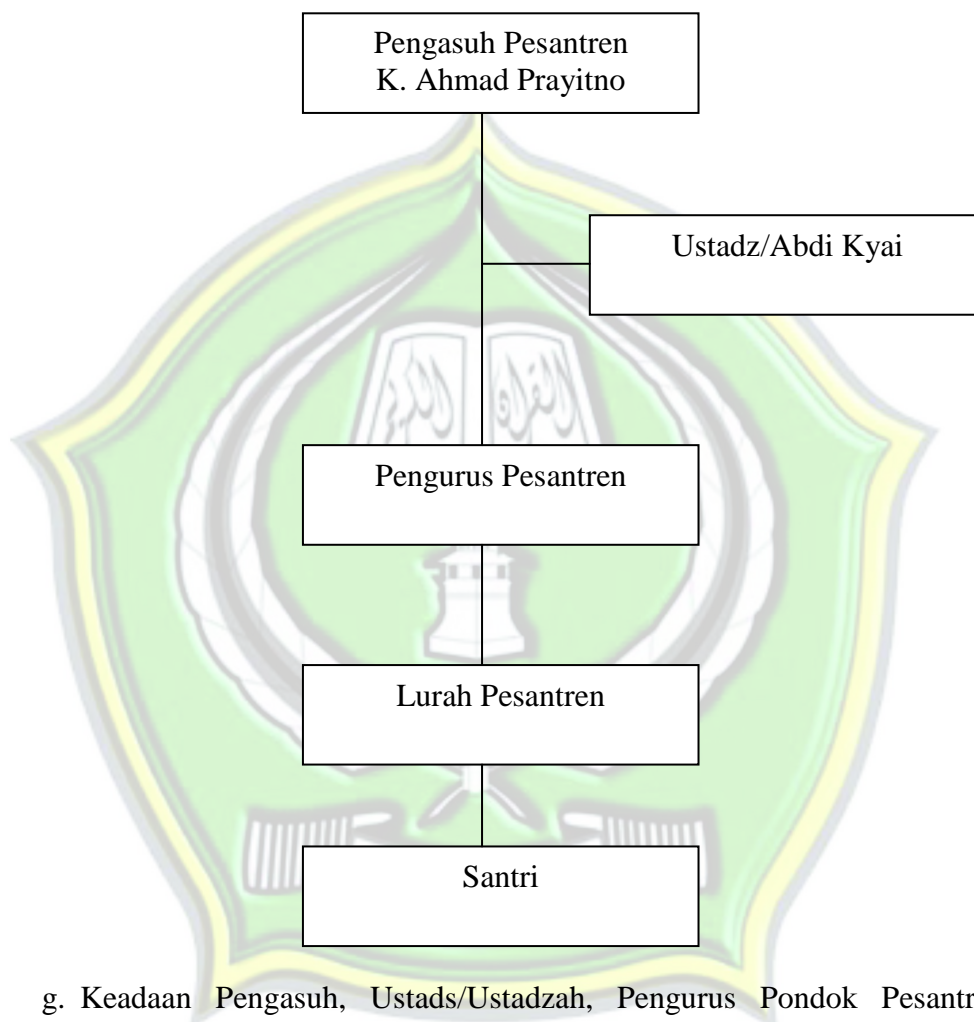
f. Struktur Organisasi

Dalam pembagian tugas (*Job Discription*) serta memudahkan kerja bagi semua unsur pelaksana pendidikan, maka diperlukan struktur pengorganisasian yang jelas agar tidak terjadi tumpang tindih (*over lapping*) dalam pelaksanaannya. Sehingga memberikan hasil yang optimal serta mekanisme kerja akan berjalan secara efektif dan efisien.

Organisasi Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara mempunyai struktur organisasi yang mempunyai tanggungjawab masing-masing. Pengasuh pondok pesantren adalah putra dari pendiri yang mempunyai tanggungjawab meneruskan perjuangan ayahnya. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara yaitu:

¹² Wawancara dengan K. Ahmad Prayitno (Pengasuh Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara) tanggal 15 Desember 2015 pada pukul 14.00-15.00 WIB.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda
Mantingan Jepara sebagaimana bagan dibawah ini:¹³



- g. Keadaan Pengasuh, Ustads/Ustadzah, Pengurus Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara.

Sebuah lembaga pendidikan, guru merupakan faktor yang sangat dominan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu sumber daya guru dalam hal ini sangat menentukan di dalam proses pencapaian tujuan pengajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya suatu proses pengajaran terletak kepada eksistensi guru sebagai pendidik itu sendiri.

¹³ Hasil observasi, Sumber: papan data di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara Tanggal 15 Desember 2015 pada pukul 15.30 WIB.

Di bawah ini merupakan data ustadz atau guru Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara yaitu:

Tabel 4.2

Daftar Pengasuh dan Ustadz/Ustadzah Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara.¹⁴

No	Nama Lengkap	TTL		L/P
		Tempat	(Tgl/Bln/Thn)	
1	K. Ahmad Prayitno	Jepara	22/10/1979	L
2	KH.Ahmad Mufidz	Jepara		L
3	Sholihin	Jepara	16/04/1962	L
4	K.A.Arwani	Jepara	11/03/1967	L
5	K.Hambali	Jepara	21-Sep-68	L
6	K.Roshib	Jepara	04/11/1972	L
7	M.Musyafa'	Demak	21/02/1969	L
8	Mutholib	Jepara	19/12/1970	L
9	Muhammad Nasiruddin	Jepara	16/06/1975	L
10	Sulis Amin	Jepara	12/02/1971	L
11	Zainul Amin	Demak	19/11/1979	L
12	Maftuh Ikhwani	Jepara	06/01/1977	L
13	M.Sholihan	Jepara	18/10/1976	L
14	Muslim	Jepara	07/04/1975	L
15	Ah.Rofiq	Jepara	20/04/1977	L
16	Abdul Aziz	Jepara	04/07/1979	L
17	Halimin	Jepara	12/03/1976	L
18	Abdul Ghofur	Jepara	23/07/1987	L
19	Muhammad Zainuri	Jepara	11/06/1982	L
20	Wahyudi	Jepara	11/04/1980	L
21	Zainuddin	Jepara	04/07/1985	L

¹⁴ Dokumen Pengasuh dan Guru Pondok Pesantren Salaf Modern Nurul Huda Mantingan Jepara Tahun 2015.

22	Ah.Susanto	Jepara	13/01/1991	L
23	M.Nur Syifa'	Demak	17/09/1989	L
24	Edi Khoirun	Jepara	11/03/1989	L
25	Nur Hafidz	Jepara	08/12/1987	L
26	Aqil Hafidzul IK	Bantul	30/11/1994	L
27	Riki Ariyanto	Jepara	28/08/1990	L
28	Lukman Mukhofifin	Jepara	15/01/1992	L
29	Atno Yatin	Jepara	09/11/1978	L
30	M.Junaidi	Jepara	28/05/1977	L
31	Fathur Rohman	Jepara	23/09/1982	L
32	Ahmad Dimiyati	Demak	18/05/1982	L
33	Ali, S.Pd.	Jepara	06/01/1969	L
34	Subekhan, S.Ag	Jepara	04/05/1968	L
35	Ma'ruf, SE.	Jepara	06/08/1977	L
36	Ali Mahmudi, S.Pd	Jepara	18/07/1976	L
37	Iswanto, S.Ag	Jepara	04/01/1969	L
38	Drs. Nur Handir	Jepara	08/08/1966	L
39	Edi Purwaka, S.Pd	Jepara	09/05/1972	L
40	Suyata, S.Pd	Jepara	07/12/1963	L
41	Mahbubah	Kediri	21/09/1961	P
42	Acik Noor Yanti	Jepara	10/05/1980	P
43	Zeni Kusreni	Jepara	17/08/1983	P
44	Habibah	Jepara	25/05/1993	P
45	Mil atun Nayyiroh	Jepara	27/11/1991	P
46	Zahrotul Istiqomah	Jepara	08/04/1990	P
47	Husnun Nadlifah	Jepara	25/11/1989	P

h. Keadaan Santri

Santri/warga belajar adalah salah satu unsur di pondok pesantren. Ketika tidak ada santri/warga belajar sebagai peserta didik

maka tidak akan terjadi adanya pendidikan di pondok pesantren. Data santri pondok pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara tahun 2015 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Santri Pondok Pesantren Salaf-Modern
Nurul Huda Mantingan Jepara.¹⁵

No	kelas	Jumlah kelas	Jumlah Santri		Jumlah	Ket
			Laki-laki	Perempuan		
1.	SP	1	10	-	10	
2.	I	2	15	9	24	
3.	II	1	13	7	20	
4	III	2	10	8	18	
5	IV	1	17	12	29	
6	V	2	14	12	26	
7	VI	2	14	13	27	
8	VII	1	9	7	16	
9	VIII	1	6	5	11	
10	IX	1	6	4	10	
	JUMLAH		114	77	191	

¹⁵ Dokumen Pengasuh dan Guru Pondok Pesantren Salaf Modern Nurul Huda Mantingan Jepara Tahun 2015.

2. Data Penelitian

a. Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara

Selama perkembangannya, Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara telah membuktikan eksistensinya dengan mengikuti berbagai kegiatan. Dari berbagai kegiatan yang diikuti oleh para santri/warga belajar, salah satunya yang membanggakan yaitu mengikuti berbagai even perlombaan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau instansi yang lain. Dari sekian perlombaan yang diikuti tersebut, telah menorehkan berbagai prestasi yang dapat mengangkat citra pondok pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara di mata masyarakat.

Diantara prestasi yang telah diraih oleh para santri Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara antara lain:

- 1) Juara harapan I Lomba baca kitab kuning tingkat OSIS se-kabupaten Jepara di Ponpes Nurul Hijrah Pecangaan Jepara pada tanggal 25 Desember 2013.
- 2) Juara III Lomba kaligrafi arab tingkat OSIS se-kabupaten Jepara di Ponpes Nurul Hijrah Pecangaan Jepara tanggal 25 Desember 2013.
- 3) Juara I lomba burdah putra (Madrasah Diniyah) Pekan Maulid Nasional "Huburrosul" tanggal 13-20 Robiul Awal 1423 H/26 Mei-2 Juni 2014.
- 4) Juara I dan III lomba adzan Haul Waliyullah Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara ke-458 tanggal 13 Juni 2014.
- 5) Juara I, II dan III Lomba kaligrafi usia 17 tahun Haul Sultan Hadlirin Mantingan Tahunan Jepara ke-458 tanggal 13 Juni 2014.
- 6) Juara I Lomba Cipta puisi kandungan Al-Qur'an tingkat Jateng 2014.
- 7) Juara Musabaqoh Qio'atul Kutub kategori pelajar MA Juara II harlah NU Cabang Jepara Tahun 2016

- 8) Cipta puitisasi kandungan Al-Qur'an juara I dalam rangka POSPEDA Kantor Kemenag Kabupaten Jepara 2016.
- 9) Musabaqoh Qiro'atul Kutub juara II di UNISNU Jepara 2015.¹⁶

Data prestasi yang diperoleh santri di atas, ada beberapa mutu lulusan pendidikan pondok pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara dapat diketahui melalui wawancara sebagai berikut:

a) Pengasuh

Mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh santri baik secara akademik maupun non akademik. Secara akademik dapat diketahui melalui prestasi santri melalui lomba juara harapan I lomba baca kitab kuning tingkat OSIS se-kabupaten Jepara, Juara III lomba kaligrafi arab tingkat OSIS se-kabupaten Jepara di Ponpes Nurul Hijrah Pecangaan Jepara, Juara I lomba tahfidz 30 Juz MTQ dan STQ Pelajar XXII Kabupaten Jepara, juara I lomba burdah putra (Madrasah Diniyah) Pekan Maulid Nasional "Huburrosul", dan lomba-lomba lainnya. Adapun prestasi non akademik adalah beberapa lulusan santri menjadi ustadz di tempat daerahnya, bahkan ada yang pengasuh pondok pesantren, menjadi guru diniyah, menjadi da'i, dapat melanjutkan pendidikan ke ponpes Lirboyo, Sarang, Kajen, Kudus, Mesir. Lulusan santri dapat melanjutkan ke perguruan tinggi seperti Al Azhar Mesir, STAIN, UIN Semarang, dan UNISNU Jepara.¹⁷

b) Ustadz Fathur Rohman

Mutu pendidikan dapat dilihat melalui tujuan, proses dan output di pondok pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara. Tujuan pondok pesantren merupakan visi dan misi yang ingin diraih dalam pondok pesantren. Setelah adanya tujuan, proses ini merupakan kegiatan atau langkah-langkah dalam mencapai tujuan. Proses pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran, kurikulum pondok pesantren karena kurikulum yang digunakan bersifat klasikal, dan evaluasi. Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan system klasikal dan perjenjangannya berdasarkan satuan waktu yang dikombinasikan dengan batasan materi ajar. Output yang dihasilkan adalah kualitas

¹⁶ Hasil observasi Piala di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara Tanggal 15 Desember 2015 pada pukul 15.30 WIB.

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak K. Ahmad Prayitno (Pengasuh pondok pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara) Tanggal 10 Desember 2015.

santri ketika masih di pondok mendapat prestasi juara dari beberapa lomba dan ketika sudah lulus bermanfaat bagi lingkungannya.¹⁸

b. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara

Dalam mencapai mutu pendidikan tentunya ada beberapa strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan tidak lepas dari tiga langkah yaitu: input, proses dan output. Berdasarkan tiga langkah tersebut, maka strategi peningkatan mutu dapat dilakukan sesuai dengan standar pendidikan dapat diketahui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Standar Kompetensi Lulusan

Dalam rangka mengukur ketercapaian tujuan pondok pesantren salaf modern Nurul Huda, Pengasuh dan dewan asatidz menetapkan standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan ini di samping sebagai tolok ukur mutu juga sebagai acuan para guru untuk mencapai target lulusan. Adapun standar kompetensi lulusan Pondok Pesantren Nurul Huda adalah sebagai berikut:

a) Pengasuh

Standar kompetensi lulusan adalah mentargetkan santri harus hafal bait Kitab Alfiyah 1000 nadhom, santri dapat menyelesaikan program pembelajaran sampai tingkat VI, santri mampu membaca kitab-kitab kuning yang diajarkan, santri mendapat nilai minimal 5 dalam raport pada setiap mata pelajaran pada tingkat VI.¹⁹

b) Ustadz Fathur Rohman

Lulusan santri di ponpes ini targetnya adalah harus hafal bait Kitab Alfiyah 1000 nadhom, santri mendapat nilai minimal 5 dalam raport pada setiap mata pelajaran pada tingkat VI, santri

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Fathur Rohman (Guru di pondok pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara) Tanggal 15 Desember 2015 pada pukul 15.30 WIB.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak K. M. Ghazi Abdur Rahman di kediamannya pada tanggal Tanggal 10 Desember 2015.

dapat menyelesaikan program pembelajaran sampai tingkat VI, dan santri mampu membaca kitab-kitab kuning yang diajarkan.²⁰

2) Standar Isi

Standar isi ini berkaitan dengan kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara. Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Tahunan Jepara menerapkan kurikulum pembelajaran dengan muatan terdiri dari: mata pelajaran, kegiatan pengembangan diri, pengaturan beban mengajar, ketuntasan belajar, kenaikan kelas dan kelulusan. Berdasarkan kurikulum tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) K. M. Ghazi Abdur Rahman (Pengasuh)

Sistem pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran dengan sistem klasikal dan pembelajaran dengan sistem *halaqah*. Pertama, pembelajaran sistem klasikal dimulai dari tingkat persiapan, tingkat (kelas) mulai kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII dan IX. Pada pembelajaran dengan sistem klasikal santri dikelompokkan berdasarkan satuan waktu. Kedua, sistem *halaqah*. Dalam sistem *halaqah* pengelompokkan santri dalam belajar tidak didasarkan pada kelas, tetapi didasarkan pada kemampuan santri untuk mengikuti kitab yang dibaca seorang ustadz.

Adapun materi yang diajarkan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda meliputi: Nahwu, Shorof, Al I'rob, Al I'lal, Al Qawaid Al Shorfiyah, Hadist, Fiqih, Tauhid, Tajwid, Akhlaq, Tarikh, Bahasa Arab, Khat, Imlak, Tafsir, Insha' Faraidh, Balaghah, Usul Fiqh, Ilmu Tafsir, Istilah Al Fuqoha', Falaq, Mantiq, Arudl, Tasawuf, Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Dari materi tersebut ada yang tuntas dikaji dalam satu kelas. Namun, ada juga yang tuntas dikaji dalam beberapa kelas. Semua terinci secara detail dalam dokumen kurikulum Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda.

Di samping diajarkan materi-materi agama yang menjadi ciri khas sebuah Pesantren, di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda juga dilaksanakan program wajar dikdas (wajib belajar pendidikan dasar), program kesetaraan setingkat SMP/MTs yang dibina oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jepara.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Fathur Rohman (Guru di pondok pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara) Tanggal 15 Desember 2015 pada pukul 15.30 WIB.

Adapun untuk jenjang SMA/MA Pondok Pesantren ini melaksanakan program paket C, yang dibina oleh kantor pendidikan dan kebudayaan nasional kabupaten Jepara. Hal ini bertujuan untuk membekali santri agar menguasai ilmu-ilmu pengetahuan umum.²¹

b) K. Ahmad Suprayitno (Pengasuh)

Dalam rangka pengembangan Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda juga diadakan beberapa program, yaitu: Musyawarah (diskusi) di masing-masing kelas *khitobah* (pidato), pembacaan Al Barzanji, Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al Jailani, Burdah dan rebana. Di Ponpes ini santri-santri juga diberi kecakapan hidup (life skill) antara lain, komputer, kaligrafi, pembuatan kerupuk yang digoreng tanpa minyak, dan menjahit. Menurut pengasuh pondok pesantren Nurul Huda bertujuan agar santri-santri memiliki jiwa kewirausahaan ketika lulus dari ponpes ini.

Dalam hal pengaturan beban belajar di kelas, Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda merancang proses belajar mengajar dengan dua gelombang. Gelombang pertama untuk santri-santri kelas IV sampai kelas IX dengan beban belajar setiap hari 3,5 jam selama 6 hari. Adapun untuk gelombang kedua untuk santri kelas SP sampai kelas III yaitu proses belajar mengajar pada siang hari dengan beban belajar 3 jam perhari selama 6 hari.

Di luar pembelajaran secara klasikal, Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda melaksanakan program kajian kitab salaf (kitab kuning) pada pagi dan malam hari. Pada pagi hari dilaksanakan pada pukul 07.00 – 07.30 WIB, sedangkan pada malam hari dilaksanakan pada pukul 19.00 – 19.30 WIB. Pengampu pada program kajian kitab salaf ini adalah pengasuh pondok pesantren Nurul Huda. Adapun pesertanya adalah santri-santri kelas IV sampai dengan kelas IX.²²

c) Ustadz Sulis Amin

Untuk memperdalam materi pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda diprogramkan kegiatan musyawarah (diskusi) yang dilaksanakan pada pukul 19.30 sampai dengan 20.30 dan dilanjutkan kembali setelah sholat Isya' sampai pada pukul 22.00. Titik tekan diskusi ini untuk kelas persiapan (SP) sampai dengan kelas VI adalah membahas materi yang diajarkan pada siang hari. Sedangkan untuk kelas VII sampai kelas IX

²¹ Hasil Wawancara dengan Bapak K. M. Ghazi Abdur Rahman di kediamannya pada tanggal Tanggal 10 Desember 2015.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak K. Ahmad Suprayitno di kediamannya pada tanggal Tanggal 11 Desember 2015.

adalah membahas materi yang akan diajarkan pada esok hari. Hal ini karena sistem pembelajaran di kelas VII sampai dengan kelas IX adalah santri sebagai sumber belajar sedangkan ustadz sebagai pendamping pembelajaran dan pemberi penguatan. Dalam hal ketuntasan belajar, Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda lebih menekankan pada program hafalan (muhafadhah) terstruktur dan penguasaan materi ajar. Program hafalan terstruktur untuk kelas SP sampai dengan kelas II adalah kitab Jurumiyah dan Amsilatut Tasrifiyah. Sedangkan untuk kelas III adalah hafalan Alfiyah 300 bait, kelas IV 600 bait, kelas V 800 bait dan kelas VI 1000 bait.²³

d) Ahmad Shalihin (Santri Kelas V)

Dalam pembelajaran dilaksanakan program muhafadhah (hafalan), yang dilaksanakan secara rutin sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan. Program muhafadhah sangat bermanfaat, karena membantu santri untuk menguatkan hafalan wajib yang ditekankan. Program ini dilaksanakan pada pukul 08.00 sampai dengan 08.30 WIB, pada pukul 13.30 sampai dengan 14.00 dan pada pukul 21.00 sampai pukul 21.15. Adapun materi hafalan kelas persiapan sampai dengan kelas II adalah Nahwu dan Sharaf. Sedangkan untuk kelas III sampai dengan kelas IX adalah bait-bait Al Fiyah Ibnu Malik.²⁴

3) Standar Proses

Dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai tentunya butuh proses yang dilakukan. Adapun standar proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara adalah sebagai berikut:

a) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang diajarkan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara adalah kitab-kitab klasik (kuning) yang ditetapkan oleh pendiri meliputi: Nahwu, Shorof, Fiqh, Usul Fiqh, Tauhid, Tajwid, Hadist, Ilmu Hadist, Akhlak, Tarikh, Khot, Tafsir, Ilmu Tafsir, Faraidh, Balaghoh, Istilah Fuqoha, Falak/Rubu', Mantiq, Arudh, Tasawuf dan ahlus

²³ Wawancara dengan Ustadz Sulis Amin di Kantor Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara Pada Tanggal 11 Desember 2015.

²⁴ Wawancara dengan Ahmad Shalihin (Santri Kelas V) di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara Pada Tanggal 11 Desember 2015.

sunnah wal jamaah. Materi-materi tersebut diajarkan secara klasikal dari kelas SP (Sekolah Persiapan), kelas I sampai dengan kelas IX sesuai dengan ketentuan.²⁵

b) Proses Pembelajaran

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Ponpes Nurul Huda, seorang ustadz mengacu pada kitab yang diajarkan pada masing-masing kelas sebagai sumber utama. Masing-masing santri harus memiliki kitab dan memberi makna (terjemahan kosa kata)

Adapun langkah-langkah pembelajaran di kelas dibedakan menjadi dua sistem pembelajaran. Di kelas SP, I sampai dengan VI, dan sistem pembelajaran di kelas VII sampai dengan IX. Adapun langkah-langkah pembelajaran di kelas SP, kelas I sampai dengan VI adalah sebagai berikut:²⁶

(1) Pendahuluan

Pada tahap ini, seorang ustadz mengabsen santri, menyiapkan secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan (apersepsi). Langkah berikutnya berdoa, membaca Surat Al Fatihah yang ditujukan kepada pengarang kitab (*mushonnif*).

(2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini, seorang ustadz membaca materi dan diberi makna (arti dalam bahasa jawa) kata perkata, sedangkan santri memindahkan makna yang didengar ke dalam kitab yang ada dihadapannya. Kata demi kata diberi makna sampai tuntas pada satu pokok bahasan.

Langkah berikutnya, seorang ustadz menjelaskan kandungan makna dari materi yang disampaikan. Sedangkan

²⁵ Dokumen Kurikulum Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara Tahun Ajaran 2015/2016.

²⁶ Hasil Observasi Tanggal 10 s/d 25 Desember 2015.

santri mendengarkan dengan seksama penjelasan sang ustadz. Setelah penyampaian materi selesai, santri diberi kesempatan untuk bertanya, baik mengenai arti kata, konten materi, atau persoalan yang terkait dengan materi. Bila santri tidak ada yang bertanya, seorang ustadz balik memberi pertanyaan kepada santri untuk memastikan bahwa materi pembelajaran benar-benar dipahami.

(3) Kegiatan penutup.

Pada kegiatan penutup, seorang ustadz memberi motivasi kepada santri untuk terus belajar dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan diakhiri dengan salam.

Langkah-langkah pembelajaran di kelas VII, VIII, dan IX adalah sebagai berikut:

(1) Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, seorang ustadz mengabsen santri, kemudian membaca surat Al Fatihah yang ditujukan kepada sang mushonnif (pengarang) kitab dengan tujuan berharap keberkahan. Setelah itu, seorang ustadz mempersilahkan kepada santri untuk membaca kitab yang dibebankan padanya.

(2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini, seorang santri yang ditunjuk oleh seorang ustadz membaca kitab, memberi syakal, makna (arti dalam bahasa jawa) dan disampaikan kepada teman-teman sekelasnya. Pada tahap ini seorang ustadz sebagai pemandu proses belajar mengajar, sedangkan santri sebagai sumber belajar. Adapun santri lain memberi syakal, makna, dan mendengarkan penjelasan sang qari' (pembaca kitab). Bila ada pemahaman yang salah dari sang qari', seorang ustadz meluruskan. Pada tahap berikutnya, Materi didiskusikan dan

dikaitkan dengan waqi'iyah (fenomena) yang terjadi di masyarakat.

(3) Kegiatan Penutup.

Dalam kegiatan penutup, ustadz menyimpulkan hasil pembahasan di kelas dan memberi penguatan terhadap materi.²⁷

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk mencapai lulusan yang baik maka lembaga pendidikan harus memiliki standar pendidik dan tenaga kependidikan yang baik pula. Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara menerapkan sistem rekrutmen tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sebagai berikut:

- a) Untuk Pendidik di kelas SP (Sekolah Persiapan), kelas I dan II adalah santri yang menduduki kelas VII, VIII dan IX.
- b) Untuk pendidik di kelas VII, VIII dan IX adalah para alumni dari pondok pesantren, baik dari Ponpes Nurul Huda maupun Ponpes lainnya yang memiliki kualifikasi sebagai berikut: memiliki integritas kepribadian Islami, menguasai ilmu alat (Nahwu Shorof), cakap membaca kitab kuning (klasik), Ikhlas dalam mendidik, serta memiliki pemahaman yang baik terhadap materi yang diampu.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara, para alumni dianjurkan untuk melanjutkan perkuliahan dengan bekal ijazah pondok pesantren yang direkomendasi dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jepara. Adapun untuk santri yang menduduki tugas tenaga kependidikan diikutkan kursus di lembaga kursus LPK DDKompt Kerso Jepara, sebuah lembaga kursus yang mengelola pendidikan dan keterampilan dalam bidang IT.

²⁷ Hasil Observasi Tanggal 02 s/d 25 Januari 2016.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Guna mendukung keberhasilan pembelajaran, keberadaan sarana dan prasarana adalah sesuatu yang vital. Kenyamanan seorang santri dalam proses belajar mengajar dapat ditunjang dengan adanya sarana prasarana yang memadai.

Pondok Pesantren Salaf Modern Nurul Huda menempati lokasi yang sangat nyaman karena jauh dari kegiatan industri meubel. Untuk kegiatan belajar-mengajar santri menempati 10 ruang kelas dengan ukuran 6 x 6 untuk setiap rombel (rombongan belajar) yang terdiri dari 10 sampai 15 santri. Ruang kelas tersebut dalam prakteknya digunakan secara bergantian yaitu pagi dan siang.

Sarana prasarana pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar adalah masing-masing ruang kelas dilengkapi meja santri, meja guru dan papan tulis. Di samping ruang kelas, Pondok Pesantren Salaf Modern Nurul Huda juga memiliki beberapa ruang yaitu:

- a) Ruang pengurus dengan ukuran 3 x 6 M
- b) Ruang ustadz dengan ukuran 6 x 6 M
- c) Ruang tata usaha 1 ruang ukuran 3 x 6 M
- d) MCK 16 ruang ukuran 2 x 2 M
- e) Asrama 13 ruang
- f) Gudang 2 ruang ukuran 2 x 2 M
- g) Ruang perpustakaan

6) Standar Pengelolaan

Dalam pengelolaan pendidikan tentunya ada standar pengelolaan yang dilakukan. Standar pengelolaan tersebut meliputi: pengelolaan pembelajaran, pengelolaan pembiayaan, dan pengelolaan sarana prasarana. Berdasarkan pengelolaan tersebut, maka pengelolaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Salaf Modern Nurul Huda Mantingan meliputi:

a) Pengelolaan Pembelajaran

Dalam rangka menjamin mutu lulusan, Pondok Pesantren Salaf Modern Nurul Huda Mantingan merumuskan program kegiatan siswa. Program tersebut disusun secara sistematis melalui program harian, program mingguan, program bulanan dan tahunan. Untuk program harian meliputi program pembelajaran di kelas dan di luar kelas. Pembelajaran secara klasikal sesuai dengan jadwal yang ada. Demikian pula pembelajaran di luar kelas adalah berdasarkan kitab-kitab yang telah terjadwal.

Di samping mengikuti program pembelajaran di atas para santri juga mengikuti program lain dari Pondok Pesantren. Setiap hari santri harus mengikuti program pondok yaitu belajar Al Qur'an pada pukul 06.00 – 07.00 WIB. Mengaji kitab pada pukul 07.00 – 07.30 dan muhafadhoh (hafalan) pada pukul 08.00 – 08.30, pada pukul 13.30 – 14.00 dan pada pukul 19.30 – 20.30 sesuai dengan jenjang kelasnya. Program harian lainnya yang harus diikuti santri adalah musyawarah (diskusi) kelas setiap malam pada pukul 19.30 – 20.30 shalat berjamaah dan pembacaan ratib dan yasin sehabis shalat subuh dan ratib sehabis shalat maghrib.

Program bantuan yang harus diikuti santri adalah pembacaan Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al Jailani setiap tanggal 11 bulan hijriyah. Sedangkan program catur wulan yang diikuti santri adalah tes catur wulan sekaligus setoran hafalan sesuai target yang dibebankan kepada santri. Adapun untuk program tahunan adalah Haflah Akhirussanah yang rutin dilaksanakan pada bulan Tsa'ban serta kegiatan lomba-lomba yang mengiringi.

b) Pengelolaan Pembiayaan

Pengelolaan pembiayaan Pondok Pesantren Salaf Modern Nurul Huda Mantingan Jepara diperoleh dari berbagai sumber. Sumber pembiayaan yang selama ini digunakan oleh pondok

adalah dari iuran santri setiap bulan Rp. 30.000. Disamping itu, ada dana pendamping untuk operasional kegiatan pondok yaitu dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang diperuntukkan untuk kegiatan Wajar Dikdas, program kesetaraan setingkat SMP, dan paket C, program kesetaraan setingkat SMA yang dikelola oleh pondok pesantren. Hal ini dilakukan karena santri Pondok Pesantren Salaf Modern Nurul Huda Mantingan Jepara juga mengikuti kedua program tersebut.

Pondok Pesantren Salaf Modern Nurul Huda Mantingan Jepara juga membentuk lembaga donator yang terdiri dari para dermawan di desa Mantingan Tahunan Jepara dan sekitarnya yang dipungut setiap bulan sekali. Di samping itu, juga memiliki koperasi yang juga merupakan salah satu penyangga pembiayaan pondok pesantren.

Sumber pembiayaan lain diperoleh di pondok pesantren dari dana fasilitasi yang dikucurkan Pemerintah Daerah setiap tahun besarnya Rp 250.000 perguru.

Pembiayaan untuk pengembangan infrastruktur pondok pesantren Nurul Huda, pengurus membuat kebijakan dengan mengajukan proposal pada instansi pemerintah maupun swasta sehingga kebutuhan fisik pondok pesantren secara bertahap dapat teratasi.

c) Pengelolaan Sarana Prasarana

Pengelolaan sarana prasarana ini dibangun sesuai dengan kebutuhan pondok pesantren. Sarana prasarana pondok pesantren cukup memadai karena terdapat tempat tinggal santri, ruang belajar santri, musholla, dan tempat bermain santri. Hal tersebut dibangun dari usaha kiai secara pribadi, bantuan masyarakat dan pemerintah.

7) Standar Pembiayaan Pendidikan

Salah satu komponen yang harus dipenuhi dalam pengelolaan lembaga pendidikan adalah pembiayaan. Sumber pembiayaan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara bersumber dari yayasan dan bantuan pemerintah. Berdasarkan pembiayaan tersebut dapat peneliti ketahui melalui wawancara sebagai berikut:

a) K. M. Ghazi Abdur Rahman (Pengasuh)

Pembiayaan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara diperoleh dari berbagai sumber yang meliputi: sumber yang dikelola melalui yayasan yaitu koperasi, biaya yang bersumber dari santri setiap bulan sebesar Rp. 30.000. Sedangkan sumber dari pemerintah berupa dana BOS, karena ponpes ini mengelola juga Wajar Dikdas dan Paket C. Berdasarkan sumber-sumber tersebut, maka dana tersebut dapat dikelola dengan baik untuk kebutuhan pendidikan di pondok pesantren.²⁸

b) Ustadz Nur Rohman (Bendahara)

Sumber pembiayaan yang selama ini digunakan oleh pondok adalah dari iuran santri setiap bulan Rp 30000. Disamping itu, ada dana pendamping untuk operasional kegiatan pondok yaitu dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah), yang diperuntukkan untuk kegiatan Wajar Dikdas, program kesetaraan setingkat SMP, dan paket C, program kesetaraan setingkat SMA yang dikelola oleh pondok pesantren salaf modern Nurul Huda. Hal ini dilakukan karena santri ponpes Nurul Huda juga mengikuti kedua program tersebut.²⁹

8) Standar Penilaian Pendidikan

Penilaian dalam pendidikan merupakan proses akhir dalam mengetahui mutu pendidikan. Dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara melaksanakan penilaian setelah melakukan proses pembelajaran. Bentuk penilaian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak K. M. Ghazi Abdur Rahman di kediamannya pada Tanggal 10 Desember 2015.

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Nur Rohman (Bendahara) di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara Pada Tanggal 10 Desember 2015.

a) K. M. Ghazi Abdur Rahman (Pengasuh)

Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara menerapkan standar penilaian dengan berbagai teknik. Pertama, tes catur wulan pada tes catur wulan ini, pondok pesantren menggunakan hitungan bulan berdasarkan kalender hijriyah dengan ketentuan tes catur wulan pertama jatuh pada bulan Muharrom, catur wulan kedua jatuh pada bulan Rabiul awal, dan tes catur wulan ketiga pada bulan Tsa'ban sekaligus sebagai tes kenaikan kelas. Adapun bentuk tes catur wulan ini adalah tes tertulis dan tes hafalan. Pola bentuk tes tertulis adalah menguji kemampuan siswa terhadap penguasaan materi ajar yang telah disampaikan dikelas. Sedangkan tes hafalan adalah jenis tagihan hafalan yang dibebankan kepada siswa sesuai dengan jenjang kelasnya. Untuk kelas satu dan dua adalah hafalan matan jurumiyah dan Amsilati Tasrifah. Kelas III setiap santri mendapat target hafalan 300 bait Alfiah, kelas IV mendapat target 600 bait Alfiah, kelas V mendapat target 800 bait Alfiah, dan kelas VI mendapat target 1000 bait Alfiah. Adapun untuk kelas VII sampai dengan IX penilaian siswa lebih diarahkan pada kemampuan siswa menguasai materi ajar pada pembelajaran di kelas. Untuk materi hafalan tidak menjadi penilaian. Disamping tes akademik yang harus diikuti santri, penilaian juga mempertimbangkan akhlak santri dan keaktifannya dalam mengikuti program pondok pesantren. Penilaian ini bersifat pemantauan yang akan dituangkan dalam bentuk nilai sikap. Adapun kriteria ketuntasan belajar untuk semua materi pelajaran adalah nilai 5 dan nilai tertinggi adalah 9. Untuk nilai 10 yang diperoleh santri mendapat predikat barokallah. Dari nilai-nilai yang diperoleh santri akan didokumentasikan dalam buku nilai, buku induk dan raport.³⁰

b) Ustadz Sulis Amin

Bentuk penilaian yang dilakukan di pondok pesantren menggunakan penilaian tes tertulis dan hafalan. Tes ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri dalam menguasai materi pembelajaran dan merupakan syarat naik kelas atau tingkatan. Bagi santri yang memiliki keterbatasan hafalan, pondok pesantren memberi kelonggaran waktu, karena tidak semua santri memiliki kemampuan hafalan yang baik. Untuk santri-santri yang belum menguasai materi baik dari aspek arti maupun aspek isi, pondok pesantren memberi waktu yang seluas-luasnya untuk meminta bimbingan, baik kepada ustadz yang mukim maupun kepada

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak K. M. Ghazi Abdur Rahman di kediamannya pada Tanggal 10 Desember 2015.

santri-santri senior, prinsipnya kalau boyong (keluar dari pondok) santri harus menguasai ilmu agama.³¹

c. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara

Setiap kegiatan tentunya ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik secara langsung maupun tidak langsung. Mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara ini juga ada beberapa faktor yang mempengaruhinya yang meliputi: faktor pendukung dan penghambat. Dari kedua factor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor pendukung

Faktor pendukung ini dapat peneliti ketahui melalui hasil wawancara. Dari hasil wawancara maka dapat diketahui:

a) Bapak K. Ahmad Prayitno (Pengasuh)

Faktor yang mendukung mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara meliputi: kharismatik pendiri ponpes yaitu K.H Hudun Abdul Ghoni, lokasi yang strategis, Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup, partisipasi masyarakat yang tinggi, lahan tersedia untuk pengembangan.³²

b) Ustadz Muhammad Nasiruddin

Faktor yang mendukung mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara meliputi: kharismatik pendiri ponpes, kebijakan kurikulum mandiri, pembelajaran yang efektif, organisasi yang solid, sarana parsarana yang cukup memadai, *channeling* dengan lembaga-lembaga diklat.³³

³¹ Hasil Wawancara dengan Ustadz Sulis Amin di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara Pada Tanggal 10 Desember 2015.

³² Hasil Wawancara dengan Bapak K. Ahmad Prayitno (Pengasuh pondok pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara) Tanggal 10 Desember 2015.

³³ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Nasiruddin (Guru di pondok pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara) Tanggal 16 Desember 2015 pada pukul 15.30 WIB.

2) Faktor penghambat

a) Bapak K. Ahmad Prayitno (Pengasuh)

Faktor yang menghambat mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara meliputi: sumber dana yang terbatas untuk pengembangan, SDM pengelola keuangan kurang, tidak adanya manajer yang handal dalam ponpes.³⁴

b) Ustadz Muhammad Nasiruddin

Faktor yang menghambat mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara meliputi: proses pembelajaran kurang tertata dengan baik, manajemen ponpes kurang tertata dengan baik, sumber dana yang terbatas untuk pengembangan, SDM pengelola keuangan kurang, tidak adanya manajer yang handal dalam ponpes, budaya mutu belum dimaksimalkan.³⁵

B. Analisis Data

1. Analisis Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara

Berdasarkan data yang ditemukan di lapangan ada tiga unsur yaitu: input atau perencanaan pendidikan, proses, dan output pendidikan. Berdasarkan ketiga langkah tersebut dapat analisis bahwa mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara meliputi:

a. Input

Input pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara sebagai berikut:

1) Perumusan tujuan ponpes

Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara mempunyai visi, misi yang tertera dalam tujuan pondok

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak K. Ahmad Prayitno (Pengasuh pondok pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara) Tanggal 10 Desember 2015.

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Muhammad Nasiruddin (Guru di pondok pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara) Tanggal 16 Desember 2015 pada pukul 15.30 WIB.

pesantren. Tujuan tersebut merupakan rumusan yang ingin dicapai pondok pesantren dalam melaksanakan pendidikan.

2) Kebijakan atau peraturan

Kebijakan atau peraturan dari pengasuh sangat menentukan kualitas atau mutu pendidikan. Dengan adanya kebijakan tersebut agar dapat dilaksanakan semua unsur di pondok pesantren.

b. Proses

Proses pendidikan ini adalah semua kegiatan pembelajaran di pondok pesantren. Proses pendidikan ini meliputi: peserta didik atau santri, tenaga pendidik, sumber dana, penyediaan sarana prasarana, proses pembelajaran, kebijakan kurikulum, dan evaluasi.

c. Output

Output yang diperoleh dari pendidikan Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara dapat diketahui melalui perolehan juara dalam perlombaan qiroatul kutub tingkat kabupaten, alumni menjadi guru di beberapa daerah khususnya didearah tempat tinggalnya bahkan ada yang mengelola pondok pesantren sebagai pengasuh, alumni menjadi khotib dan da'i di beberapa daerah, alumni dapat melanjutkan ke ponpes lebih besar seperti Lirboyo, Sarang Rembang, Kajen Pati, Kudus, bahkan sampai ke Mesir, alumni dapat melanjutkan ke perguruan tinggi seperti UNISNU, STAIN Kudus, UIN Semarang, bahkan sampai ke Al Azhar Mesir.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara cukup baik karena dalam penyelenggaraan pendidikan telah memenuhi mutu pendidikan. Dari aspek input mempunyai visi, misi dan tujuan yang jelas. Demikian pula dengan kebijakan dan peraturan pondok telah disosialisasikan dan dilaksanakan dengan baik. Dari aspek proses, pondok pesantren telah menerapkan 8 standar pendidikan. Ketiga aspek output yaitu mendapatkan kejuaraan diberbagai perlombaan di tingkat kabupaten Jepara, alumni menjadi seorang guru, da'i atau kiai sehingga

dapat bersaing dengan alumni-alumni pondok pesantren yang lain, alumni dapat melanjutkan ke berbagai perguruan tinggi.

2. Analisis Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara.

Strategi peningkatan mutu dalam pendidikan meliputi: input, proses dan output. Input pendidikan adalah segala sesuatu karakteristik yang tersedia dari pondok pesantren karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses input sumber daya meliputi: sumber daya manusia (kiai, guru, karyawan, dan siswa) dan sumber daya selebihnya (peralatan, perlengkapan, dana, bahan dan sebagainya). Input perangkat lunak meliputi struktur pesantren atau sekolah, peraturan tata tertib, deskripsi tugas, rencana, program, dan sebagainya. Input berupa harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh pesantren. Kesiapan input agar proses dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkatan kesiapan input. Maka semakin tinggi kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.³⁶

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari manajemen mutu pendidikan yang dikenal dalam pendidikan adalah *Total Quality Management* (TQM). Aplikasi TQM dalam satuan pendidikan menggunakan pendapat Arcaro (1995) dengan lima pilar, yaitu: a. Fokus pada pelanggan baik eksternal maupun internal, b. Adanya keterlibatan total, c. Adanya ukuran baku mutu lulusan sekolah, d. adanya komitmen, dan e. adanya perbaikan yang berkelanjutan.³⁷

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas, maka dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara menggunakan Total Quality Management (TQM).

³⁶ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Pustaka Pelajar, Jakarta, 2000, hlm. 4.

³⁷ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2006, hlm. 10.

Dalam melaksanakan manajemen tersebut tidak lepas dari delapan standar dalam pendidikan sebagai berikut:

1) Standar Kompetensi Lulusan

Mutu lulusan ini merupakan target yang dicapai dalam pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara. Mutu lulusan pondok pesantren ini tertuang dalam visi, misi dan tujuan kiai sebagai pendiri pondok pesantren tersebut. Standar lulusan yang menjadi target di pondok pesantren adalah ketika lulus target santri dapat menghafal Alfiyah 1000 bait dan dapat menguasai kitab kuning. Selain itu juga santri mempunyai akhlak yang baik dengan peraturan-peraturan yang telah diterapkan di pondok pesantren sehingga santri mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik.

Strategi untuk merealisasikan tujuan tersebut dengan meningkatkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren dengan meningkatkan hafalan, dan pendalaman ilmu nahwu shorof setiap tingkatan kelas sehingga ada target dalam standar kenaikan kelas harus minimal dapat nilai 5 pada nilai rapot tingkatan kelas VI, hal tersebut santri dapat dikatakan lulus.

2) Standar Isi

Standar isi ini berkaitan dengan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran di pondok pesantren. Kurikulum tersebut yang berkaitan dengan kurikulum pondok materi pembelajarannya ditentukan dari pondok pesantren, mulai dari kelas Sekolah Persiapan (SP) sampai dengan kelas IX. Dari materi pembelajaran setiap kelas dapat dilihat melalui jadwal pelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jadwal Pelajaran Pondok Pesantren Salaf Modern Nurul Huda
Mantingan Tahunan Jepra

Kelas	Sabtu	Ahad	Senin	Selasa	Rabu	Kamis
SP	Al Qur'an Shorof	Imla' Nahwu	Imla' Nahwu	Fasholatan Shorof	Tajwid Feqih	Khot Tauhid
1	Hadits Tajwid	Tarikh Feqih	Khot+B. Arab Tauhid	Nahwu+A l Quran Fasholatan	Akhlak Imla' I'rob	Qoidhah 'ilal Shorof
2	I'lal Tauhid	Tajwid Tarikh	Feqih Khot+Qo idhah 'Ilal	Hadits Imla'+Iro b	Nahwu Akhlak	Shorof B.Arab
3	Tajwid 'Irob	Hadits Tarikh	Qoidhah 'Ilal Feqih	Shorof Khot+Tau hid	Akhlak B.Arab	Tafsir Imla'+N ahwu
4	Feqih Tauhid	Qoidhah 'irob 'Irob	Khot Tauhid+ Shorof	B.Arab Imla'+Nah wu	Akhlak Tarikh	Tafsir Hadits
5	Balagho h Qoidhah 'Irob Feqih	Hadits Akhlak	Tafsir Khot+Fa ro'idh	Tauhid Shorof	B.Arab+ Qoidhah Feqih Imla'+N ahwu+'Ir ob	Ushul Feqih Ilmu Tafsir+Is tilah Fuqoha'
6	Khot+Fa ro'id Tauhid	'Arudh+il mu tafsir Hadits	Balagho h+Ushul Feqih Feqih	Im'la+Nah wu+I'rob B.Arab+Q oidhah	Ahlussun nah+Tas awuf+M ustholah	Falaq Mantiq

				Feqih	uttajwid Tafsir+ Musthola hul Hadits	
7	Al Bukhori As Shudhurudh Dzahab	Jawahirul Balaghoh+ 'Uqudhul Juman Al Mugnillabib	Tafsir Munir+Ayatul Akhkam Ummul Barohin	At Tasri' Jam'ul Jawami'	Al Malawi Asbhah Wan Nadhoir	Mahali Mizan Kubro
8	Jawahirul Balaghoh+ 'Uqudhul Juman Al Mugnillabib	Al Bukhori Shudhurudh Dzahab	At Tasri' Jam'ul Jawami'	Al Malawi Asbhah Wan Nadhoir	Mahali Mizan Kubro	Tafsir Munir+Ayatul Akhkam Ummul Barohin
9	At Tasri' Jam'ul Jawami'	Al Malawi Asbhah Wan Nadhoir	Al Bukhori Shudhurudh Dzahab	Mahali Mizan Kubro	Tafsir Munir+Ayatul Akhkam Ummul Barohin	Jawahirul Balaghoh+ 'Uqudhul Juman Al Mugnillabib

Sedangkan materi pembelajaran untuk sekolah penyetaraan tingkat SMP/MTs yaitu Wajar Dikdas dengan menggunakan kurikulum atau materi pelajaran dengan menggunakan materi yang ditentukan oleh Kementerian Agama. Kurikulum yang digunakan untuk penyetaraan SMA/MA yaitu paket C juga menggunakan kurikulum yang sudah ditentukan oleh Dikpora Kabupaten Jepara.

Strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu berkaitan dengan standar isi adalah menentukan tingkatan materi-materi pelajaran sesuai dengan tingkatannya baik materi pelajaran untuk pondok pesantren maupun materi pelajaran untuk penyetaraan pendidikan formal yaitu Wajar Dikdas dan paket C. Dengan adanya pendidikan yang dilaksanakan dengan menggunakan kurikulum pesantren dan formal ini bertujuan untuk membekali santri agar dapat menguasai materi agama dan umum. Selain materi tersebut santri juga dibekali masing-masing kelas *khitobah* (pidato), pembacaan Al Barzanji, Manaqib Syaikh Abdul Qodir Al Jailani, Burdah dan rebana. Strategi Ponpes ini juga santri-santri juga diberi kecakapan hidup (*life skill*) antara lain, komputer, kaligrafi, pembuatan krupuk, dan menjahit. Hal tersebut dilakukan pondok pesantren agar santri yang lulus selain dapat menguasai ilmu agama, umum, juga dapat berwirausaha sesuai dengan keahliannya.

3) Standar Proses

Standar proses ini meliputi semua kagiatan dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan, proses sampai kegiatan lanjut. Standar proses di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara ada beberapa proses yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada tahap ini, seorang ustadz mengabsen santri, menyiapkan secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan

(apersepsi). Langkah berikutnya berdoa, membaca Surat Al Fatihah yang ditujukan kepada pengarang kitab (*mushonnif*).

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti ini, ada dua sistem pembelajaran yang diterapkan. Pertama sistem pembelajaran yang diterapkan mulai dari kelas SP sampai dengan kelas VI dan sistem pembelajaran dari kelas VII sampai kelas IX. Sistem pembelajaran yang diterapkan mulai dari kelas SP sampai dengan kelas VI dengan langkah seorang ustadz membaca materi dan diberi makna (arti dalam bahasa jawa) kata perkata, sedangkan santri memindahkan makna yang didengar ke dalam kitab yang ada dihadapannya. Kata demi kata diberi makna sampai tuntas pada satu pokok bahasan. selain itu pula pada tingkatan kelas SP sampai kelas VI, masih menekankan metode hafalan, karena hal tersebut sebagai syarat kenaikan kelas.

Sistem pembelajaran pada kelas VII sampai kelas IX dengan langkah seorang santri yang ditunjuk oleh seorang ustadz membaca kitab, memberi syakal, makna (arti dalam bahasa jawa) dan disampaikan kepada teman-teman sekelasnya. Seorang ustadz sebagai pemandu proses belajar mengajar, sedangkan santri sebagai sumber belajar. Adapun santri lain memberi syakal, makna, dan mendengarkan penjelasan sang qari' (pembaca kitab). Bila ada pemahaman yang salah dari sang qari', seorang ustadz meluruskan. Pada kelas VII sampai kelas IX diterapkan metode diskusi untuk membahas sebuah kitab yang berkaitan dengan persoalan yang ada dalam masyarakat.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini ada dua sistem yaitu pada tingkatan SP sampai kelas VI, guru hanya memberikan motivasi dalam akhir pembelajaran, sedangkan tingkatan pada kelas VII sampai kelas IX pada akhir pembelajaran, ustadz dan santri memberikan ulasan atau kesimpulan yang berkaitan dengan materi kitab yang disikasikan

atau dipelajari sehingga dapat menyimpulkan hasil yang didiskusikan.

4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pendidik dan tenaga pendidikan ini merupakan unsur yang utama dalam sebuah pendidikan. Standar pendidik di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara mempunyai standar pendidik yang telah ditentukan yaitu untuk pendidik di tingkatan SP sampai kelas VI yaitu santri yang sudah di tingkatan VII sampai IX yang ditunjuk oleh pengasuh sebagai pengajar. Sedangkan tenaga pendidik di tingkatan VII sampai IX adalah pendidik dari alumni yang sudah belajar kebeberapa pondok pesantren dan ditarik kembali untuk mengabdikan di pondok pesantren, dan juga ada beberapa pendidik yang direkrut dari lingkungan sekitar berasal dari berbagai alumni pondok pesantren besar, sehingga dengan berbagai pendidik yang mempunyai latar belakang yang berbeda dan penguasaan ilmu yang berbeda, maka dengan keahlian penguasaan ilmu masing-masing akan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di pondok pesantren.

Tenaga pendidik untuk Wajar Dikdas dan paket C di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara mengambil dari beberapa guru yang mempunyai keahlian sesuai dengan bidangnya. Tenaga pendidikan untuk paket tersebut juga diprioritaskan dari alumni, karena alumni dari pondok pesantren sudah menyebar kemana-mana sehingga dapat merekrut kembali untuk ikut mengajar di pondok pesantren.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Dilihat dari kebutuhan ruang, Sarana prasarana di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara cukup memadai, karena sarana prasarana sudah cukup lengkap karena di pondok pesantren terdapat tempat tinggal santri, tempat belajar santri, tempat beribadah, tempat bermain, koperasi, toilet dan akan dibangun sebuah masjid.

Strategi yang dilakukan pengasuh untuk melengkapi sarana prasarana tersebut dengan menghimpun donator-donatur dari masyarakat, alumni dan bantuan pemerintah. Dengan strategi penggalan dana tersebut, maka dapat melengkapi sarana prasarana pondok pesantren.

6) Standar Pengelolaan

Pondok pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara mempunyai standar pengelolaan yang tidak lepas dari kebijakan seorang kiai. Standar pengelolaan ini mulai dari pengelolaan pembelajaran, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan sarana prasarana.

Pengelolaan pembelajaran ini dikelola oleh kiai dan para ustadz di Pondok pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara. Standar pembelajaran ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan atau langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi atau penilaian pembelajaran. Ketiga hal tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah proses pembelajaran di pondok pesantren.

Pengelola keuangan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara sudah dikelola dengan baik oleh bendahara pondok pesantren. Bendahara mengelola dan mengatur keuangan yang masuk dan mempertanggungjawabkannya ke pihak yang berwenang. Untuk dana yang diperoleh dari donatur dan iuran santri dipertanggungjawabkan kepada pengasuh Pondok Pesantren. Sedangkan dana BOS dipertanggungjawabkan kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Jepara dan Dikpora Jepara.

Pengelolaan sarana prasarana ini dikelola sesuai dengan pemanfaatan dan kebutuhan. Sebab semua sarana prasarana di pondok pesantren semuanya dimanfaatkan dan ketika ada kekurangan, maka kiai dan pengurus berupaya untuk memenuhinya.

7) Standar Pembiayaan Pendidikan

Standar pembiayaan ini meliputi: biaya masuk dan biaya keluar. Biaya masuk ini meliputi: biaya dari santri Rp. 30.000/bulan, biaya dari donator masyarakat dan biaya dari pemerintah. Berdasarkan sumber biaya tersebut, maka semua pembiayaan di pondok pesantren dapat terpenuhi dengan baik.

8) Standar Penilaian Pendidikan

Standar yang paling terakhir dalam sebuah pendidikan adalah standar penilaian, karena penilaian adalah sebuah langkah terakhir dalam pendidikan untuk mengukur sebuah keberhasilan atau kualitas pendidikan.

Standar penilaian yang dilakukan di pondok pesantren ada dua sistem yaitu: pertama adalah penilaian dengan hafalan dan tes tertulis dilaksanakan pada tingkatan kelas SP sampai kelas VI. Kedua adalah sistem penilaian melalui santri membaca, memahami dan menjelaskan isi kandungan dalam sebuah kitab yang dipelajari. Dengan kedua sistem tersebut, maka kualitas dan keberhasilan yang ditargetkan dapat terwujud dengan baik.

Berdasarkan 8 standar di atas, maka langkah-langkah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat menggunakan *Total Quality Management* (TQM) dengan langkah sebagai berikut:

a. Fokus pada pelanggan

Santri dan wali santri adalah seorang customer dalam pendidikan, maka santri adalah obyek dan menjadi pelanggan dalam sebuah pendidikan. Untuk itu berkaitan dengan mutu santri, ponpes Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara mengadakan seleksi bagi santri baru untuk mengetahui kemampuan santri dalam menempatkan pada tingkatan kelas yang sesuai agar pembinaan dan pengajaran tersebut dapat berjalan dengan efektif sehingga mutu pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Selain santri menjadi obyek pendidikan, orang tua santri juga sebagai pelanggan dalam sebuah pendidikan. Dengan adanya keberhasilan santri dalam pendidikan di pondok pesantren, maka orang tua wali santri akan semakin punya kepercayaan terhadap mutu pendidikan di pondok pesantren tersebut.

Ustadz juga sebagai pelanggan di dalam sebuah lembaga pendidikan. Kesejahteraan dan kenyamanan guru dalam mendidik di pondok pesantren tersebut juga akan mempengaruhi mutu pendidikan sehingga dalam meningkatkan mutu pendidikan selain santri, orang tua santri, guru juga sebagai pelanggan dalam pendidikan yang punya tanggungjawab besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren.

Berdasarkan pelanggan dalam sebuah pendidikan di atas, maka untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan langkah memberikan kenyamanan pada para ustadz, meningkatkan kualitas atau mutu santri dengan adanya memperoleh prestasi atau target yang diharapkan pondok pesantren, sehingga akan memberikan kepercayaan pada orang tua wali santri.

b. Adanya keterlibatan total

Dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya adanya keterlibatan total dalam semua elemen dalam pendidikan yang meliputi:

1) Pengasuh

Pengasuh merupakan leadership atau pemimpin di pondok pesantren mempunyai peran yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan dari seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Untuk itu kiai tidak hanya sebagai leadership tetapi juga sebagai manajer dalam pendidikan di pondok pesantren.

2) Pengurus

Pengurus juga punya peran yang besar atas mutu pendidikan di pondok pesantren. Untuk itu, pengurus selain sebagai

pelaksana dan pengawas juga sebagai penanggungjawab mutu pendidikan di pondok pesantren tersebut.

3) Ustadz atau guru

Ustadz atau guru sebagai penanggungjawab keberhasilan pembelajaran bagi santri. Untuk itu, guru harus dapat meningkatkan kompetensinya dalam meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran.

4) Santri

Santri adalah obyek dalam pendidikan, maka santri harus punya tujuan menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh sehingga dapat memperoleh keberhasilan dalam pendidikan.

5) Wali Santri

Wali santri merupakan elemen yang ikut serta berpengaruh terhadap mutu pendidikan santri di pondok pesantren. Kesejahteraan, dan pemberian motivasi dari wali santri kepada santri akan mempengaruhi santri dalam menuntut ilmu di pondok pesantren.

6) Masyarakat

Masyarakat juga punya pengaruh yang besar terhadap mutu pendidikan di pondok pesantren. Keikutsertaan masyarakat dalam memberikan bantuan ke dalam lembaga pondok pesantren akan mempengaruhi peningkatan mutu pondok pesantren.

7) Pemerintah

Pemerintah juga sebuah lembaga yang ikut andil dalam kesuksesan pendidikan di pondok pesantren diharapkan dapat memberikan bantuan, pengarahan dan pengawasan terhadap setiap lembaga pendidikan. Dengan keikutsertaan pemerintah akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di pondok pesantren.

c. Adanya ukuran baku mutu lulusan sekolah

Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara mempunyai target dalam pelaksanaan pendidikan. Di tingkat sekolah

persiapan (SP) sampai tingkat VI bersifat fiqih *oriented*. Mulai tingkat VII sampai dengan IX bersifat tasawuf *oriented*.

Pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara menekankan pada penguasaan ilmu alat yaitu nahwu dan shorof sehingga dapat mengaplikasikan ke dalam kitab kuning. Hal ini menjadi ukuran baku dalam mutu lulusan pondok pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara.

d. Adanya komitmen

Komitmen Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara terdapat dalam tujuan pondok pesantren. Secara umum tujuan pondok pesantren ini adalah:

- 1) Membekali para santri dengan tauhid yang benar dan kuat.
- 2) Membekali keilmuan (Keislaman) dan sekaligus mampu mentransfer dan mengamalkannya.
- 3) Menanamkan pengetahuan dan ketrampilan dalam hal berhubungan dengan masalah-masalah kemandirian guna memperoleh dan menciptakan lapangan kerja.

Tujuan khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Agar para santri mampu berbahasa Arab dengan baik dan benar sebagai alat untuk mengkaji ilmu agama Islam.
- 2) Santri mampu membaca dan memahami Al-Qur'an dan Sunnah juga kitab-kitab kuning.
- 3) Menerapkan akhlaqul karimah dalam kehidupan kesehariannya serta terampil dalam urusan-urusan yang ada hubungannya dengan duniawi dan ukhrowi. Dengan demikian pesantren diharapkan mampu melahirkan orang-orang yang berkualitas.

Tujuan tersebut sebagai komitmen pondok pesantren dalam melaksanakan pendidikan sehingga semua elemen mulai dari pengasuh, pengurus dan para guru untuk mewujudkan tujuan tersebut.

e. Adanya perbaikan yang berkelanjutan

Perbaikan yang berkelanjutan tersebut dilakukan di pondok pesantren. Hal tersebut, dapat diketahui adanya evaluasi setiap caturwulan untuk mengetahui penguasaan dan hafalan santri terhadap materi pembelajaran. Perbaikan juga dilakukan dengan adanya rapat bersama rutinitas setiap tahun sekali, bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang sudah berlalu sehingga hal tersebut untuk menjadi koreksi untuk meningkatkan pada tahun berikutnya.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara melalui peratama, fokus pada pelanggan dengan langkah meningkatkan keberhasilan belajar santri, memberikan kepercayaan kepada wali santri terhadap keberhasilan pendidikan santri, dan memberikan kesejahteraan bagi guru. Kedua, adanya keterlibatan total, hal itu mulai dari pengasuh, pengurus, dewan guru, santri, wali santri, masyarakat dan pememrintah. Ketiga, adanya ukuran baku mutu lulusan yaitu dengan target santri dapat menguasai ilmu alat yaitu nahwu dan shorof dan dapat menerapkan pada kitab kuning. Keempat, adanya komitmen, hal tersebut dengan adanya komitmen mewujudkan tujuan pondok pesantren. dan kelima, adanya perbaikan yang berkelanjutan mulai dari input atau perencanaan, proses, sampai pada output dalam pendidikan di pondok pesantren.

3. Analisis Faktor yang Mendukung dan Menghambat Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara

Berdasarkan data penelitian yang peneliti kumpulkan, maka dapat peneliti analisis faktor yang mendukung dan menghambat mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung (Kekuatan)

1) Kharismatik Pendiri Ponpes

Kharismatik kiai Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara yaitu K.H Muhammad Hudun Abdul Ghoni sangat mendukung pendidikan pondok pesantren. Beliau dikenal seorang yang Alim kitab, karena lebih separuh hidupnya digunakan untuk menimba ilmu diberbagai pondok pesantren, bahkan pernah belajar di Makkah bersama ulama'-ulama' besar di sana. Sosok figur yang sudah dikenal di masyarakat khususnya Kabupaten Jepara memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di pondok pesantren tersebut.

2) Lokasi yang strategis

Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara letaknya dekat dengan jalan raya dan juga dekat dengan Makam Waliyullah Sultan Hadirin sehingga mudah dikenal masyarakat dan memberikan respon masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di pondok pesantren tersebut.

3) Sumber daya manusia (SDM) yang cukup

Pengasuh, pengurus dan segenap guru di pondok pesantren tersebut sudah mencukupi untuk mengelola pendidikan di pondok pesantren tersebut sehingga proses pendidikan dapat berjalan dengan baik.

4) Partisipasi masyarakat yang tinggi

Masyarakat khususnya di lingkungan pesantren sangat mendukung keberadaan pondok pesantren tersebut dan umumnya masyarakat di Kabupaten Jepara. Dengan adanya partisipasi masyarakat dapat mempengaruhi pengembangan pendidikan di pondok pesantren.

5) Lahan tersedia untuk pengembangan

Pondok pesantren mempunyai lahan yang cukup luas untuk digunakan sebagai pengembangan pondok pesantren. hal tersebut akan mendukung pengembangan pondok pesantren.

6) Kebijakan kurikulum mandiri

Setiap pondok pesantren tentunya mempunyai kurikulum dalam pendidikan. Ponpes Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara mempunyai kurikulum mandiri untuk mencapai target atau tujuan pondok pesantren yang sudah dirumuskan.

Pondok pesantren ini mendesain kelas berdasarkan target-target pembelajaran yang jelas yang dapat dirumuskan dalam kurikulum pondok dan ditempuh menggunakan satuan waktu. Hal ini berbeda dengan pondok pesantren yang lain yang menyelenggarakan dengan target yang tidak ketat.

7) Sarana prasarana yang cukup memadai

Ponpes Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara mempunyai sarana prasarana yang cukup memadai. Dengan adanya sarana prasarana yang cukup memadai dapat mendukung mutu pendidikan di pondok pesantren.

8) Channeling dengan lembaga-lembaga diklat

Dengan adanya kerjasama dengan lembaga-lembaga diklat akan memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren. Dengan adanya kerjasama tersebut memberikan wawasan tentang bagaimana mengelola pendidikan agar mempunyai mutu yang baik.

b. Faktor Penghambat (Kelemahan)

1) Sosok Figur Kiai

Sepeninggal sosok pendiri yaitu K.H Muhammad Hudun Abdul Ghoni, maka sosok figur kharismatik di pesantren semakin berkurang karena sosok pendiri yang punya kharismatik sudah meninggal dan sebagai pengganti yang meneruskan, sosok

kharismatiknya sudah menurun sehingga berpengaruh terhadap masyarakat.

2) Belum memiliki standar operasional prosedur yang jelas.

Uraian tugas pokok dan fungsi pengelola pondok pesantren serta tata kelola pondok memiliki arti penting dalam menggerakkan roda organisasi. Namun, di pondok pesantren ini tugas pokok dan fungsi dilaksanakan berdasarkan khidmah, bukan berdasarkan tugas pokok dan fungsi yang disepakati.

3) Sumber dana yang terbatas

Pendanaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan mutu pendidikan. Keterbatasan dana yang ada di ponpes akan menghambat mutu pendidikan di ponpes tersebut, karena pendanaannya masih bertumpu pada SPP santri, donator masyarakat yang tidak tetap, dan bantuan dari pemerintah.

4) SDM pengelola keuangan yang kurang optimal

Pengelola keuangan memiliki posisi yang strategi dalam dan mengembangkan keuangan dengan baik. Di pondok pesantren belum mempunyai pengelola keuangan yang profesional sehingga dalam mengelola keuangan kurang optimal, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap manajemen keuangan di pondok pesantren.

5) Tidak adanya manajer yang handal

Kelemahan di pondok pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara adalah belum adanya sosok manajer handal yang dapat mengelola manajemen pondok pesantren. Dengan adanya kelemahan tersebut, maka dapat menghambat manajemen di pondok pesantren.

6) Budaya mutu belum dimaksimalkan

Mutu adalah target yang diinginkan sebuah lembaga pendidikan. Upaya untuk meraih mutu adalah dengan menerapkan budaya mutu. Namun, di ponpes tersebut budaya mutu belum sepenuhnya dilaksanakan.

c. Peluang

1) Jumlah santri yang semakin banyak

Faktor pendukung yaitu kharismatik seorang kiai yaitu K.H Muhammad Hudun Abdul Ghoni dan tersebarnya alumni memberikan dampak positif terhadap lingkungan masyarakat yang memberikan respon untuk menyekolahkan anak-anaknya di ponpes Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara, sehingga jumlah santri semakin meningkat.

2) Manajemen semakin tertata

Pembenahan manajemen yang berorientasi pada mutu pendidikan akan meningkatkan manajemen semakin tertata dengan baik, sehingga output yang dihasilkan sesuai dengan tujuan pondok pesantren.

3) Mutu semakin meningkat

Penataan manajemen mutu di ponpes Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara berdampak positif terhadap mutu di lembaga pendidikan tersebut sehingga mutu di ponpes tersebut semakin meningkat.

d. Ancaman

1) Bersaing dengan pesantren lain

Eksistensi pondok pesantren ditentukan oleh kemampuan untuk mempertahankan mutu pendidikan. Ketika mutu pendidikan semakin menurun, maka daya saing pun semakin menurun. Hal ini akan mengancam eksistensi pondok pesantren tersebut.

2) Pengaruh kiai menurun

Pondok pesantren yang mutu pendidikannya bertumpu pada seorang pendiri, apabila seorang pendiri telah wafat, maka akan berdampak pada menurunnya mutu pendidikan di ponpes tersebut.

Berdasarkan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat mutu pendidikan di

Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara. Faktor pendukung meliputi: kharismatik pendiri ponpes, lokasi yang strategis, sumber daya manusia (SDM) yang cukup, partisipasi masyarakat yang tinggi, lahan tersedia untuk pengembangan, Kebijakan kurikulum mandiri, Sarana parsarana yang cukup memadai, channeling dengan lembaga-lembaga diklat. Sedangkan faktor yang menghambat meliputi: sosok figur kiai, proses pembelajaran kurang tertata dengan baik, sumber dana yang terbatas, sdm pengelola keuangan yang kurang optimal, tidak adanya manajer yang handal dalam ponpes, budaya mutu belum dimaksimalkan.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis tersebut di atas, maka ada beberapa temuan yang peneliti simpulkan yaitu:

1. Mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara dapat dilihat melalui proses dan output pendidikan di pondok pesantren tersebut. Proses pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara mempunyai kurikulum mandiri dan target yang diharapkan adalah dapat menguasai ilmu alat yaitu nahwu dan shorof, serta dapat mengaplikasikan ke dalam kitab kuning. Output yang dihasilkan dalam pendidikan pondok pesantren tersebut adalah mendapatkan kejuaran perlombaan di tingkat kabupaten dan lulusan santri dapat menjadi seorang kiai atau da'i di lingkungan tempat tinggalnya. Dengan adanya mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara dapat memotivasi pondok pesantren yang lain untuk meningkatkan mutu di dalam lembaga pendidikannya.
2. Dengan adanya strategi peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Salaf-Modern Nurul Huda Mantingan Jepara dikemukakan oleh Arcaro (1995) dengan lima pilar, yaitu: a. Fokus pada pelanggan baik eksternal maupun internal, b. Adanya keterlibatan total, c. Adanya ukuran baku mutu lulusan sekolah, d. adanya komitmen, dan e. adanya perbaikan yang berkelanjutan. Berdasarkan langkah-langkah manajemen TQM (*Total*

Quality Manajement) tidak terlepas dari 8 standar pendidikan yaitu: standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Dari langkah-langkah tersebut maka dapat diuraikan pertama, fokus pada pelanggan dengan langkah memberikan kenyamanan terhadap para ustadz (pengajar), meningkatkan keberhasilan belajar santri, memberikan kepercayaan kepada wali santri terhadap keberhasilan pendidikan santri, dan memberikan kesejahteraan bagi guru. Kedua, adanya keterlibatan total, hal itu mulai dari pengasuh, pengurus, dewan guru, santri, wali santri, masyarakat dan pememrintah. Ketiga, adanya ukuran baku mutu lulusan yaitu dengan target santri dapat menguasai ilmu alat yaitu nahwu dan shorof dan dapat menerapkan pada kitab kuning. Keempat, adanya komitmen, hal tersebut dengan adanya komitmen mewujudkan tujuan pondok pesantren. Dan kelima, adanya perbaikan yang berkelanjutan mulai dari input atau perencanaan, proses, sampai pada output dalam pendidikan di pondok pesantren.